



Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan

Cindy Oktavian Indah Rahmadhani¹, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55752

E-mail: cindyrahmadhani54@gmail.com¹, tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-03

Revised : 2024-11-21

Accepted: 2024-11-23

KEYWORD

MSMEs

Financial Reports

Community Service

KATA KUNCI

UMKM

Laporan Keuangan

Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service activity for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) was carried out in Nanggulan sub-district, Kulon Progo, Yogyakarta. The results of interviews with business actors stated that their businesses did not yet have records of money coming in and money going out, nor was there any separation between money earned from business and personal money. This service activity aims to enable business people at the Abimanyu grocery store and Agus grocery store to understand the basics of simple recording and bookkeeping. This community service is carried out using a direct training method with 3 series of stages, namely the preparation stage, implementation stage and monitoring stage. Business owners responded positively to the training in simple bookkeeping, business people have begun to understand how to record financial reports simply.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini dilakukan di kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Hasil wawancara dengan pelaku usaha menyatakan bahwa usahanya belum memiliki pencatatan uang masuk dan uang keluar, juga belum adanya pemisahan antara uang hasil usaha dan uang pribadi. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan agar pelaku usaha di toko kelontong Abimanyu dan toko kelontong Agus dapat memahami dasar pencatatan dan pembukuan sederhana. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan secara langsung dengan 3 rangkaian tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring. Pemilik usaha memberi respon positif dengan adanya pelatihan pencatatan pembukuan sederhana, pelaku usaha sudah mulai memahami tentang cara mencatat laporan keuangan secara sederhana.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bisnis skala kecil yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Sari dan Astuti (2023), jumlah UMKM di Indonesia tumbuh hampir 100% setiap tahunnya. UMKM berperan sebagai penstabil dan pendorong utama kemajuan ekonomi di negara-negara berkembang (Dora & Astuti, 2023). Kemiskinan masih menjadi isu global yang penting, dan meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023, kemiskinan

masih menjadi tantangan sosial yang signifikan yang membutuhkan perhatian segera (Purwanti, 2024). Kehadiran UMKM telah memberikan dukungan substansial bagi perekonomian Indonesia (Isnaeni et al., 2023) dan dianggap sebagai alat ekonomi yang kuat (Sulaymah & Astuti, 2023). Usaha-usaha ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu mengentaskan kemiskinan. Terlepas dari peran positif UMKM, banyak pengusaha di sektor ini masih kurang menyadari pentingnya pencatatan

transaksi bisnis. Pelaporan keuangan sering kali dianggap rumit, terutama bagi UMKM skala kecil. Namun, menyimpan catatan keuangan sangat penting untuk menilai keuntungan dan mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis. Kurangnya dokumentasi transaksi yang tepat dapat berdampak negatif pada keuangan bisnis.

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan ikhtisar posisi keuangan entitas selama periode tertentu. Laporan ini adalah produk akhir dari proses akuntansi dan bertindak sebagai media komunikasi antara entitas dan pengguna informasi keuangan, yang membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merinci arus kas masuk dan keluar, memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi kinerja keuangan mereka dalam hal keuntungan atau kerugian. Namun, banyak pelaku UMKM yang kesulitan dengan kerumitan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan-laporan ini, membuat mereka tidak lagi menyimpan catatan keuangan. Akibatnya, beberapa pelaku UMKM tetap tidak menyadari keuntungan periodik mereka, menyebabkan kurangnya perbedaan dan dokumentasi antara keuntungan dan modal. Hal ini sering kali menyebabkan tercampurnya dana bisnis dengan pengeluaran pribadi.

Toko kelontong Abimanyu dan Agus, yang terletak di Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, merupakan contoh penting dari UMKM di Indonesia yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Kedua toko tersebut, sebagai bagian dari jaringan UMKM di Yogyakarta, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat. Namun, mereka menghadapi masalah yang signifikan, terutama tidak adanya pencatatan keuangan untuk arus kas masuk dan keluar. Kurangnya pelaporan keuangan ini menghambat kemampuan mereka untuk merealisasikan potensi pertumbuhan mereka secara penuh.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi toko kelontong Abimanyu dan Agus, sebuah program pelatihan tentang pencatatan kas sederhana dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian ini. Pelatihan pembukuan ini berfokus pada penyederhanaan pencatatan keuangan agar lebih mudah diakses dan praktis bagi kedua toko, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara lebih efektif.

Tujuan utama pelatihan ini adalah membantu toko kelontong Abimanyu dan Agus membedakan antara dana pribadi dan dana usaha sekaligus mendapatkan pemahaman dasar tentang pencatatan

dan pembukuan keuangan sederhana. Pencatatan keuangan yang tepat dapat memfasilitasi manajemen arus kas yang lebih baik (Fitriana et al., 2022). Melalui pembukuan, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi laba atau rugi bisnis mereka, sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan ini bertujuan membekali mereka dengan keterampilan mencatat setiap transaksi secara akurat, membedakan pendapatan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan dasar. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan kedua toko tersebut dapat tumbuh dan mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan.

2. Tinjauan Literatur

UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Risman & Mustaffa, 2023). Namun, salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah kurangnya manajemen keuangan yang kuat dan praktik akuntansi yang tepat (Lutfi et al., 2022). Catatan keuangan sangat penting untuk membantu UMKM mengelola arus kas secara efektif dan memberikan wawasan yang berharga untuk merencanakan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Fitriana et al., 2022). Pendampingan yang berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka (Hokmabadi et al., 2024). Di Indonesia, berbagai program pendampingan untuk UMKM telah diprakarsai oleh lembaga pemerintah dan organisasi swasta (Rusman et al., 2024).

3. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan langsung. Untuk merancang model dan konsep pendampingan bisnis, telah dikembangkan metodologi khusus untuk memastikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan efisien. Prosesnya dibagi menjadi tiga tahap utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap tahapan dalam metodologi yang digunakan:



Gambar 1. Metode

1) Tahap persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan meliputi kegiatan observasi lapangan dan mendapatkan izin dari pemilik usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pencatatan laporan keuangan sederhana. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegiatan ini, para pelaku UMKM diminta untuk berkomitmen untuk berpartisipasi penuh dalam semua sesi pelatihan dan pendampingan. Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai para pemilik usaha untuk memahami situasi dan tantangan mereka saat ini, sehingga dapat membantu mengidentifikasi jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh toko kelontong Abimanyu dan Agus. Dari wawancara ini, ditemukan bahwa kedua toko tersebut tidak memiliki catatan keuangan, sehingga mereka tidak mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang sebenarnya. Berdasarkan temuan ini dan kondisi yang diamati dari kedua toko, ditentukan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana akan diberikan.

2) Tahap pelaksanaan (*implementation*)

Selama tahap implementasi, kegiatan yang dilakukan meliputi presentasi materi, diikuti dengan praktik langsung dalam menyiapkan laporan keuangan sederhana. Para pemilik usaha dipandu selama proses berlangsung untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Sesi ini juga memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan meminta klarifikasi lebih lanjut tentang aspek-aspek materi yang mereka anggap kurang jelas.

3) Tahap monitoring (*monitoring*)

Tahap terakhir, yang dikenal sebagai tahap pemantauan, melibatkan evaluasi kemajuan program layanan dengan menilai perkembangan praktik pencatatan keuangan di antara pemilik bisnis sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha mereka.

4. Hasil

Pelatihan ini berlangsung dari tanggal 4 Agustus hingga 27 Agustus 2024, bertempat di toko kelontong Abimanyu dan Agus di Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Tahap persiapan

menjadi fondasi bagi keberhasilan program. Tahap ini meliputi pengurusan perizinan dan wawancara untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh toko-toko tersebut. Masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pencatatan arus kas masuk dan keluar serta tidak adanya pemisahan yang jelas antara pendapatan usaha dan dana pribadi. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian mengajukan solusi dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kedua dimulai dengan pengenalan konsep dasar pelaporan keuangan sederhana, termasuk definisi, tujuan, dan manfaat laporan keuangan. Para peserta dipandu tentang cara menyusun laporan keuangan dengan benar, dengan menekankan pentingnya memisahkan transaksi pribadi dan bisnis. Seperti yang dicatat oleh Adelia dan Wafa (2023), pengetahuan akuntansi memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis. Sesi kemudian beralih ke latihan praktis dalam membuat laporan keuangan sederhana, yang memungkinkan pelaku UMKM memahami prosesnya secara menyeluruh. Para pemilik bisnis secara aktif terlibat dalam pelatihan, menunjukkan minat yang besar untuk belajar. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat yang berharga untuk pengambilan keputusan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, diskusi diadakan untuk memperjelas materi, dengan para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan untuk membahas poin-poin penting dan memperdalam pemahaman mereka dalam menyiapkan laporan keuangan sederhana.



Gambar 3. Pelaksanaan Monitoring

Tahap terakhir, yaitu tahap pemantauan, dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengabdian masyarakat. Hal ini melibatkan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan pencatatan keuangan di antara para pemilik usaha setelah sesi pelatihan. Selama proses pemantauan, terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha cukup akurat, dan kedua UMKM telah berhasil mendokumentasikan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan metode yang diajarkan selama pelatihan.

5. Diskusi

Keberhasilan Program Pelatihan

a. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang memadukan pemaparan materi dan praktik terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. Praktik yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman yang membantu pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana dalam konteks nyata.

b. Pendampingan

Sesi pendampingan setelah pelatihan memberikan dukungan berkelanjutan yang penting untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana yang telah mereka pelajari ini dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif bagi pelaku usaha, karena setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan mereka tidak lagi kesulitan dalam mengelola laporannya dan dapat fokus untuk perkembangan bisnis yang lebih lanjut (Wibawa et al., 2019).

6. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada UMKM toko kelontong Abimanyu dan toko kelontong Agus ini telah mendapat respon positif. Pelaku usaha termotivasi karena mendapatkan ilmu baru dalam pencatatan laporan keuangan sederhana. Para pelaku usaha sedikit demi sedikit mulai memahami tentang kas masuk dan kas keluar. Laporan keuangan sederhana ini juga memberikan informasi tentang berapa laba yang didapatkan dalam kurun waktu satu bulan. Dengan adanya pencatatan keuangan sederhana ini pelaku usaha dapat memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan usaha di masa depan.

7. Persembahan

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini, terutama kepada:

- a. UMKM toko kelontong Abimanyu
- b. UMKM toko kelontong Agus

Karena telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

8. Referensi

- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM bidang pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi keuangan bagi UMKM: Laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Dora, E., & Astuti, T. D. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM mie ayam dan cendol dawet. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 425. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2895>
- Hokmabadi, H., Rezvani, S. M. H. S., & de Matos, C. A. (2024). Business resilience for small and medium enterprises and startups by digital transformation and the role of marketing capabilities—A systematic review. *Systems*,



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- 12(6).
<https://doi.org/10.3390/systems12060220>
- Isnaeni, D., Devy, C., Ratna Sary, Y., Klau, H. H., Hariono, J., Rohma, M., Program, Akuntansi, S., Ekonomi, F., Pawyatan, U., & Kediri, D. (2023). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM pengolahan tapioka di Kabupaten Kediri. *Community Development Journal*, 4(2), 2510–2514.
- Rusman, H., Pamungkas, E. W., Kalsum, U., Patria, N., & Surahman, B. (2024). Pendampingan implementasi sistem akuntansi berbasis aplikasi untuk UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9921–9925.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.36055>
- Sari, S. K., & Astuti, T. D. (2023). Pelatihan pembukuan kas bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 83–87.
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alrawad, M., Alsyouf, A., Saad, M., & Ibrahim, N. (2022). Influence of digital accounting system usage on SMEs performance: The moderating effect of COVID-19. *Sustainability (Switzerland)*, 14(22), 1–23.
<https://doi.org/10.3390/su142215048>
- Purwanti, E. (2024). Analisis deskriptif profil kemiskinan Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>
- Adelia, S. P., & Wafa, Z. (2023). Penerapan pembukuan sederhana pada usaha warung kelontong di Desa Kalinongko Kabupaten Purworejo. *Akuntansi*, 2(2), 294–300.
<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.265>
- Sulaymah, V., & Astuti, T. D. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada UMKM di Dusun Karang Tengah Kalurahan Nogotirto. *PENDHULUAN Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM)*, 1, 185–193.
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis cloud bagi pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56.
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>